

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala**

Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala berdiri sejak satu tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Februari 2023. Awalnya, sebelum Rumah Tahfizh ini berdiri, pembelajaran al-Qur'an sudah ada di Masjid Hasanuddin Madjedie berbentuk halaqah-halaqah kecil, melihat hal tersebut pihak yayasan pun menyediakan tempat khusus untuk pembelajaran al-Qur'an. Dan kebetulan pada saat itu ada jamaah Masjid Hasanuddin Madjedie yang mewakafkan rumahnya untuk dimanfaatkan. Maka pihak yayasan memanfaatkan rumah tersebut untuk dijadikannya sebuah Rumah Tahfizh.

Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala saat ini dalam hal pembiayaan operasional belajar mengajarnya adalah gratis, dan santri/wati yang belajar adalah anak-anak warga sekitar rumah tahfizh.

Setelah berjalan satu tahun ini dan santri/wati yang alhamdulillah semakin banyak, maka kapasitas ruangan di Rumah Tahfizh tidak cukup. Maka dari itu pihak yayasan saat ini merenovasi Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie yang diharapkan memberikan kenyamanan dalam belajar al-Qur'an.

## **2. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala**

Adapun Visi Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu mencetak generasi penjaga al-Qur'an baik hafalan maupun dalam perbuatan. Dengan misinya menjadikan proses belajar dan mengajar al-Qur'an sebagai sarana membina diri.

## **3. Data terkait jumlah ustadz/ah dan santri/wati pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala**

Tabel 4.1 Daftar Ustadz/ah di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

No	Nama	Jabatan
1	Gina Hidayati, A.Md	Pengajar
2	Syahriadi, A.Md	Pengajar

Pengajar atau ustadz/ah Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala adalah sepasang suami istri. Beliau berdua lulusan dari Politeknik Banjarmasin jurusan Administrasi Bisnis.

Tabel 4.2 Daftar Santri/wati Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin

Madjedie.

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Sabrina	Perempuan
2	Shidqya	Perempuan
3	Qanita	Perempuan
4	Nasywa	Perempuan
5	Fania A	Perempuan
6	Yunia S	Perempuan
7	Nabila	Perempuan
8	Dea Safira	Perempuan
9	Luna	Perempuan
10	Azka	Laki-laki
11	Fauzan	Laki-laki
12	Abqary	Laki-laki
13	Syauqi Arrafi	Laki-laki
14	Danial	Laki-laki
15	Abdillah	Laki-laki
16	Habibi	Laki-laki
17	Azima	Laki-laki
18	Rodhita	Perempuan
19	Janeeta	Perempuan
20	Nabila Ulfa	Perempuan
21	Salbiyah	Perempuan
22	Hafizah	Perempuan
23	Nor Wafa	Perempuan
24	Nayla	Perempuan
25	Anna	Perempuan
26	Salsa	Perempuan
27	Najwa	Perempuan
28	Qarina	Perempuan
29	Syاهر	Laki-laki
30	Al Haidar	Laki-laki
31	Rifqi	Laki-laki
32	Adzkar	Laki-laki
33	Abqari	Laki-laki
34	Shabir	Laki-laki
35	Izaz	Laki-laki
36	M. Munir	Laki-laki
37	Miftahul Zannah	Perempuan
38	Mama Rodhita	Perempuan
39	Mama Habibi	Perempuan

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala

Terdapat beberapa sarana dan prasaran di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, yaitu:

Tabel 4.3 Daftar Inventaris Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja belajar lipat	10 buah	Baik
2.	Rehal	2 buah	Baik
3.	Meja Panjang	2 buah	Baik
4.	Papan Tulis	1 buah	Baik
5.	Al-Qur'an	25 buah	Baik
6.	Kitab Al-Tibyân	10 buah	Baik
7.	Buku-buku Bacaan Anak	10 buah	Baik
8.	Poster Silsilah Keturunan Rasulullah	1 buah	Baik
9.	Poster Adab Sehari-hari	1 buah	Baik
10.	Kipas Angin	2 buah	Baik

#### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh gambaran tentang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat disajikan data mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam penjelasan uraian kata atau disebut juga dengan deskriptif. Adapun hasil penyajian data tentang pembelajaran al-Qur'an dengan

metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala akan disajikan dalam uraian berikut:

**1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan terkait proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Adapun proses pembelajaran metode *al-Tibyân* ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut uraian hasil penelitian berupa informasi yang telah peneliti dapatkan dari informan utama, tambahan maupun dokumentasi.

a. Perencanaan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam lembaga pendidikan formal, guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yang biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran sesuai kurikulum masing-masing sekolah. Pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala mereka tidak memiliki perencanaan pembelajaran seperti di sekolah formal seperti RPP atau modul pembelajaran akan tetapi sebelum pembelajaran di rumah tahfizh ini dijalankan mereka membuat perencanaan pembelajaran dari kegiatan

pendahuluan sampai kegiatan penutup. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ghina Hidayati yakni sebagai berikut:

Untuk perencanaan pembelajaran secara formal kami *kadada* (tidak ada), akan tetapi perencanaan pembelajaran kami ada di awal, yaitu sebelum pembelajaran rumah tahfizh ini dijalankan, jadi kami bikin perencanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Kami mempunyai modul pembelajaran yaitu *tuhfatul atfhâl* dan *hadist* dan setiap santri mempunyai ini.<sup>1</sup>

Terkait perencanaan pembelajaran, didalamnya terdapat sebuah tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* disampaikan oleh Ketua bidang peribadatan dan pendidikan yayasan hasanuddin madjedie, yakni sebagai berikut:

Tujuan kami menggunakan metode *al-Tibyân* dalam pembelajaran al-Qur'an karena metode *al-Tibyân* ini relatif baru, arahnya bukan hanya sekedar baca akan tetapi ada hafalan dan *murajâ'ah* nya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala tidak direncanakan seperti RPP akan tetapi mereka ada membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran di rumah tahfizh dijalankan. Semua materi atau kegiatan yang ingin dilakukan sudah tersusun dengan baik, kapan *murajâ'ah*, membaca *hadist*, membaca *tuhfatul atfhâl*, pembelajaran metode *al-Tibyân* hingga ke setoran hafalan.

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina Hidayati pada tanggal 18 Maret 2024 Pukul 20.00 WITA Via WhatsApp.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ipansyah, SE, MM pada tanggal 24 Februari 2024 Pukul 10.00 WITA.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie, ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân*, maka diperoleh data sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pembukaan. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie dalam kegiatan pembukaan, ustadz membukanya dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan berdoa, kemudian *murajâ'ah*, membaca *tuhfatul athfâl*, membaca hadist lalu baru masuk ke metode *al-Tibyân*. Pada kegiatan pembukaan ini semua santri/wati digabung dan membacanya secara bersama-sama. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ghina Hidayati sebagai berikut:

Untuk kegiatan pembukaan atau mengawali pembelajaran berdoa dulu, *murajâ'ah*, membaca *tuhfatul athfâl*, membaca hadist, lalu masuk ke metode *al-Tibyân* setelah itu baru hafalan mandiri. Biasanya memang kami *beimbai* (bersama-sama) membacanya kecuali memang ada keperluan lain maka pembacaan ini masing-masing halaqah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina Hidayati pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.30 WITA.

Disampaikan juga oleh Ustadz Syahriadi sebagai berikut: “Untuk kegiatan pembuka ini ya sama saja karena kami membacanya secara bersama-sama.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan di rumah tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedie dimulai dengan salam, membaca doa sebelum belajar, *murajâ’ah* hafalan, membaca *tuhfatul atfhâl* dan hadits baru masuk ke pembelajaran al-Qur’an dengan metode *al-Tibyân*. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh Ustadz Syahriadi. Akan tetapi jika ustadz/ah ada keperluan lain atau kegiatan di luar, maka kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan masing-masing halaqah.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan, maka selanjutnya masuk dalam kegiatan inti yaitu pembelajaran al-Qur’an dengan metode *al-Tibyân*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, dalam pelaksanaan kegiatan inti yakni diawali dengan ustadz/ah mengulang pembelajaran sebelumnya lalu ketika masuk materi baru beliau menjelaskan atau *mentahajjikan* huruf yang baru tadi. Jika terdapat tajwid maka beliau jelaskan hukumnya seperti apa, kemudian membaca bersama, lalu membaca satu per satu, dan terakhir *mubâsyarah* (membaca tanpa *tahajjî*). Khusus *tamhîdi*, setelah diperkenalkan huruf dan membaca satu per satu, ustadz/ah melantunkan syair atau memperkenalkan syair yang didalamnya itu terdapat huruf

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Syahriadi pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.45 WITA.



yang sedang dipelajarinya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ghina Hidayati sebagai berikut:

Biasanya kami mengulang pembelajaran sebelumnya, setelah itu ketika masuk ke *tahjî* baru kami jelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan misalkan *tetamu* (ketemu) *qalqalah* maka hukumnya itu sambil dijelaskan. Setelah diperkenalkan hurufnya tadi lalu membaca satu per satu. Untuk melantunkan syair itu di kelas *tamhîdi*, jadi ketika dibaca huruf hijaiyahnya, kemudian membaca syair yang didalamnya terdapat huruf yang baru dipelajari tadi. Untuk tambahan pembelajaran dijelaskan ulang dengan bahasa yang mudah dipahami, karena *al-Tibyân* ini menggunakan bahasa Arab.<sup>5</sup>

Disampaikan juga oleh Ustadz Syahriadi sebagai berikut:

Diperkenalkan huruf perhuruf, dijelaskan bagaimana cara *mentahjîkan* hurufnya, dan untuk target, sehari sebaris. Bila lancar baru baris selanjutnya, tapi kalau belum lancar, di ulang besok harinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti yaitu mengulang materi sebelumnya, lalu memperkenalkan huruf atau *tahjî* baru, lalu dijelaskan bagaimana cara *mentahjî*, membaca satu per satu, kemudian *mubâsyarah* (membaca tanpa *tahjî*). Khusus *tamhîdi* setelah diperkenalkan huruf hijaiyah ustadz/ah melantunkan syair yang didalamnya terdapat huruf hijaiyah yang baru dipelajarinya. Untuk target pembelajaran yaitu sehari satu baris. Apabila lancar maka dilanjut baris selanjutnya, jika belum maka diulang sampai lancar.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedie

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina Hidayati pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.30 WITA.

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Syahriadi pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.45 WITA.

Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, ustadzah mengarahkan santri/wati untuk membaca doa pulang bersama-sama yakni membaca surah al-Asr, istigfar 3x kemudian dilanjutkan dengan membaca Kafaratul Majelis, dan terakhir salam. Berbeda dengan halaqah ustadz yaitu membaca doa senandung al-Qur'an kemudian salam. Dan ada diwaktu tertentu sebelum membaca doa pulang, ustadzah memberikan nasehat atau motivasi kepada santriwati.

Hal ini sebagaimana pernyataan Ustadzah Ghina Hidayati yaitu sebagai berikut: “Kalau ada waktu lebih beri sedikit nasehat, dan motivasi lalu berdoa pulang bersama.”<sup>7</sup>

Disampaikan juga oleh Ustadz Syahriadi sebagai berikut: “Untuk kegiatan penutup kami membaca senandung Al-Qur'an bersama-sama”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu membaca doa pulang yaitu membaca surah al-Asr, istigfar 3x, lalu kafaratul majelis dan diakhir dengan salam untuk halaqah ustadzah. Dan membaca senandung al-Qur'am lalu salam untuk halaqah ustadz. Dan jika ada waktu lebih ada diberi nasehat atau motivasi untuk santriwati.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengukur sejauh mana pembelajaran itu berhasil dilakukan. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, kegiatan

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina Hidayati pada tanggal 16 Mare 2024 Pukul 15.00 Via WhatsApp.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Syahriadi pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.45 WITA.

evaluasi pembelajaran dilakukan di akhir pembelajaran yaitu satu persatu santri/wati *mentahajjî* huruf yang baru saja dipelajarinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Syahriadi sebagai berikut:

*Mentahajjî* ayat, membaca ayat tapi di *tahajjikan*, kalau bisa dan lancar baru lanjut materi selanjutnya. Kalau jilid 2 itu evaluasinya *mentahajjî* juz amma.<sup>9</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Ghina Hidayati:

Biasanya kegiatan evaluasi itu di akhir, jadi satu persatu *mentahajjî* nya. Kalau misalkan ada satu orang yang tidak lancar, ketika masuk materi baru tetap di samakan dengan yang lain tapi nanti kita ulang *inya serongan* (dia sendirian). Jadi disini kita yang pegang siapa yang naik atau lanjut, kita *kada bepadah* (tidak ngomong) ada ulangan atau apa tapi kalau bisa kita lanjut dan kalau belum lancar kita ulang *tarus* (terus).<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* yaitu dilakukan di akhir yang mana satu per satu santri/wati *mentahajjikan* huruf yang baru dipelajarinya. Kegiatan evaluasi ini mengetahui apakah santri/wati sudah lancar *mentahajjî* atau belum, jika belum lancar maka pembelajarannya di ulang besok harinya. Akan tetapi jika yang belum lancar hanya satu orang, maka satu orang ini tetap disamakan materinya besok hari akan tetapi ada materi tambahan buat dia yaitu mengulang materi sebelumnya sampai dia lancar.

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Syahriadi pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.45 WITA.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina Hidayati pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.30 WITA.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* ini tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syahriadi bahwa:

Yang menjadi faktor pendukung pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* ini adalah yang pertama alokasi waktu dan jumlah santrinya, dengan waktu 1 jam 30 menit dengan maksimal 15 santri. Kemudian tempat yang nyaman (tidak panas), buku penunjang dan adanya kerja sama dengan orang tua santri/wati. Untuk faktor penghambatnya pertama *inya kada handak turun* (dia tidak mau hadir), *kada* (tidak) serius belajar dan *kada* (tidak) belajar di rumah.<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Ghina Hidayati sebagai berikut:

Salah satu faktor pendukung nya adalah dari kami memang sangat menyukai metode ini dan kami memang belajar al-Qur'an dengan metode ini, jadi ketika mengajarkannya pun kami mudah. Kalau faktor penghambatnya yang pertama anak-anak itu *kada* (tidak) fokus belajarnya dan takut ada *tahajjî* baru.<sup>12</sup>

Ketua Peribadatan dan Pendidikan Yayasan Hasanuddin Madjedie Bapak

H. Ipansyah, SE, MM mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Yang mendukung ini jamaahnya ya, masyarakat disitu merasa terbantu dengan adanya rumah tahfizh ini. Mereka menyambut baik akan adanya rumah tahfizh ini, karena anak-anak disana kami beri fasilitas belajar gratis.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* adalah ustadz/ah, waktu,

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Syahriadi pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.45 WITA.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina Hidayati pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 17.30 WITA.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ipansyah, SE, MM., pada tanggal 24 Februari 2024 Pukul 10.00 Wita.

santri/wati, orang tua santri/wati, tempat yang nyaman (tidak panas), buku penunjang dan lingkungan mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* adalah kehadiran santri/wati dan keseriusan santri/wati dalam belajar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut isi dari penelitian ini. Data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah disajikan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus diwujudkan. Dengan demikian,

sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan metode, dan penilaian atau evaluasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar pembelajaran menjadi efektif, maka dari itu perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dan harus dilakukan oleh guru. Di lembaga atau sekolah formal perencanaan pembelajaran disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran.

Adapun dalam Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie tidak tertulis secara terstruktur setiap hari perencanaan pembelajaran seperti sekolah formal seperti RPP. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat sebelum pembelajaran di rumah tahfizh dijalankan. Perencanaan pembelajaran dibuat langsung oleh ustadz/ah disana, dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup, yaitu dari tujuan pembelajaran, materi penunjang, metode, evaluasi dan media.

Dalam hal ini perencanaan pembelajaran di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran yang terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode,

---

<sup>14</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 8-9.

media dan evaluasi. Walaupun semua perencanaan ini tidak terstruktur yang termuat dalam RPP atau modul pembelajaran.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pada proses pembelajaran meliputi mengucapkan salam, menyapa, berdoa sebelum belajar, memberikan motivasi kepada santri/wati, menyampaikan maksud tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.<sup>15</sup>

Adapun tujuan umum dari metode *al-Tibyân* yaitu: membaca, menulis bahasa Arab dan pengucapannya dengan cara yang benar dalam membaca al-Qur'an. Dalam metode *al-Tibyân* diajarkan bagaimana caranya untuk pengucapan bahasa Arab yang benar sesuai dengan kaidahnya sehingga ketika membaca al-Qur'an sudah bisa dimengerti secara baik.

Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran al-Qur'an pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala terdapat perbedaan antara teori dan keadaan di lapangan. Di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie pemberian motivasi hanya dilakukan di kegiatan penutup, sedangkan tujuan pembelajaran itu sendiri tidak disampaikan ketika pembelajaran, dan kegiatan apersepsi juga tidak dilaksanakan. Pada kegiatan pendahuluan di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie dimulai dengan

---

<sup>15</sup>Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran* cet.1, 118-120.

salam, doa sebelum belajar, murajaah hafalan Qur'an, membaca syair *tuhfatul athfâl* dan membaca hadist.

Maka dalam hal ini kegiatan pendahuluan di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie sudah cukup baik, walaupun tidak disampaikan nya tujuan pembelajaran akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran, tujuan dari metode al-Tibyan dilaksanakan dengan baik yaitu membaca, menulis bahasa Arab, bagaimana pengucapan bahasa Arab yang sesuai kaidahnya, sehingga ketika membaca al-Qur'an sudah bisa dimengerti dengan baik. Adapun kegiatan membaca syair *tuhfatul athfâl* dan membaca hadits dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân*, pada landasan teori terdapat hal-hal yang harus diterapkan oleh pengajar dalam mengajar, yaitu:

### a) *Al-Murâja'ah* (mengulang)

*Murâja'ah* pertama dilakukan pada awal pembelajaran sekitar 15 menit, mengulang pembelajaran yang kemarin telah disampaikan. Yang kedua adalah *murâja'ah* di pertengahan pembelajaran pemberian materi baru untuk menyambungkan materi yang baru dengan materi yang kemarin. Yang ketiga yaitu *murâja'ah* di akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak untuk mengevaluasi pembelajaran hari itu.



b) *Al-Taḥdir* (persiapan)

Dalam proses persiapan ini adalah pondasi unsur dalam tahap ini pengajar memberikan materi yang baru dan mengenalkan kepada anak materi yang akan diajarkan. Contoh, pengajar membaca terlebih dahulu semua huruf hijaiyah atau setengahnya tergantung tingkat derajat usia anak, selama pengajar membacakan huruf hijaiyah, santri/santriwati mendengarkannya. Dibacakan dua atau tiga kali. Tahapan selanjutnya anak-anak mengikuti setelah pengajar mengucapkannya.

c) *Al-Tamkin* (pematangan)

Dalam tahap ini, pengajar memperkenalkan huruf baru yang akan dikenalkan dan diajarkan ke anak-anak. Caranya adalah:

- (1) Pengajar menunjuk dan mengucapkan satu huruf itu lalu semua anak mengikuti pengucapannya setelah pengajar.
- (2) Dalam satu kelas dibagi 2/3 kelompok untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang sedang dipelajarinya.
- (3) Lalu pengajar memilih satu persatu anak-anak untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang baru diajarkan itu.
- (4) Jika anak-anak sudah mengenal dan menguasai huruf-huruf baru itu, maka pengajar memulai melantunkan atau memperkenalkan syair yang dimana di dalam syair itu terdapat huruf yang sedang dipelajarinya. Syair-syair ini dilantunkan oleh anak-anak agar anak tidak bosan dan tertarik karena ini adalah variasi dalam pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari lantunan syair itu adalah dapat mengenalkan huruf dengan bentuk

yang berbeda dan mengulang huruf-huruf sebelumnya, menambah mufrodat bahasa Arab, memberikan beberapa nilai tentang pendidikan, memberikan pembelajaran huruf hijaiyah kepada anak dengan huruf asli dan diperkenalkan dengan harakat fathah.<sup>16</sup>

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu dimulai dengan *murâja'ah* materi sebelumnya, kemudian memperkenalkan materi baru kemudian di baca satu persatu dan khusus *tamhîdi* dilantunkan atau memperkenalkan syair yang dimana di dalam nya terdapat huruf yang dipelajarinya. Setelah itu baru lanjut ke hafalan Qur'an mandiri. Terdapat sedikit perbedaan antara teori dan implementasi di lapangan, pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie mereka tidak melaksanakan point 2 pada *al-tamkin* yaitu santri/wati dibagi menjadi 2/3 kelompok untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang sedang dipelajarinya, akan tetapi langsung masuk ke point 3 yaitu memilih satu per satu anak-anak untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang baru diajarkan, dikarenakan ustadz/ah disana memilih mengefektifkan waktu yaitu langsung melaksanakan ke point selanjutnya yaitu membaca satu per satu.

Secara keseluruhan kegiatan inti dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie sudah terlaksana dengan baik, dari kegiatan *murajâ'ah*, *al-tahdir*, hingga ke *al-tamkin*,

---

<sup>16</sup>Qurrotul Aini, "Implementasi Metode At-Tibyan Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang." 23.

namun terdapat sedikit perbedaan antara teori dan keadaan di lapangan, di point 2 pada *al-tamkin*.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini meliputi membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan, memotivasi kepada peserta didik, memberi tugas, melaksanakan refleksi pembelajaran, dan terakhir berdoa dan mengucapkan salam.<sup>17</sup>

Berdasarkan penyajian data bahwa kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie pada halaqah ustadzah yaitu pemberian nasehat atau motivasi, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Asr, kafaratul majelis, dan terakhir salam. Pada halaqah ustadz kegiatan penutup nya membaca doa senandung al-Qur'an lalu diakhiri dengan salam. Hal ini terdapat perbedaan antara teori dan keadaan di lapangan, pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie tidak melaksanakan kesimpulan, dan pemberian tugas.

Dalam hal ini pada kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala sudah berjalan dengan baik. Dari kegiatan pemberian nasehat atau motivasi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Arab disebut *Imtihân* yang berarti

---

<sup>17</sup>Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran* cet.1 118-120.

ujian.<sup>18</sup> Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.<sup>19</sup>

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan.<sup>20</sup> Adapun jenis evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Tes

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

b. Bentuk Non Tes

Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik ini untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, dan lain-lain.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 83.

<sup>19</sup>Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." 920.

<sup>20</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", 345.

<sup>21</sup>Arief Aulia Rahman, dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* cet.1, 19-28.

Berdasarkan penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu dilaksanakan di akhir pembelajaran yaitu dengan *mentahajjî* ayat yang sudah dipelajarinya jika sudah lancar baru lanjut ke materi selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kegiatan evaluasi pembelajaran dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala sudah cukup baik, dilaksanakan dengan bentuk tes dan non tes. Dilaksanakan dalam bentuk tes yaitu dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur dan menilai apakah pembelajaran itu sudah berhasil dicapai dengan cara *mentahajjî* ayat yang sudah dipelajarinya. Evaluasi dalam bentuk non tes juga dilaksanakan yaitu dengan melihat bagaimana perilaku atau adab santri/wati dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Tibyan pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala**

### **a. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân***

#### **1) Faktor Alokasi Waktu**

Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Alokasi waktu pembelajaran di Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie berlangsung selama 1 jam 30 menit. Dengan pengolokasian waktu tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

## 2) Faktor Pendidik

Ustadz/ah disana sudah sangat menguasai metode *al-Tibyân* ini. Mereka sudah beberapa kali khatam pada jilid 1 maupun jilid 2. Dan senada dengan yang ustadzah katakan bahwa mereka sangat menyukai metode *al-Tibyân* ini, sehingga dalam mengajarkannya pun mudah mereka sampaikan. Walaupun dari segi latar pendidikan, ustadz/ah disana kurang memenuhi standar karena beliau berdua lulusan dari jurusan Administrasi Bisnis, meskipun begitu mereka memiliki kemampuan dalam mengajarkan al-Qur'an.

## 3) Faktor Orang Tua

Dalam hal ini, peran orang tua juga merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan belajar para santri/wati. Tentu harus ada kerja sama antara pendidik dengan orang tua dirumah untuk mendidik santri/wati. Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya, tanpa didikan orang tua atau kerja sama orang tua dalam mendidik anak dirumah tentu keberhasilan itu belajar itu tidak berhasil secara sempurna. Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie bekerja sama dengan orangtua dalam hal pembelajaran, ustadz/ah disana berkomunikasi dengan orangtua santri/wati terkait progres atau perkembangan santri/wati dalam pembelajaran.

## 4) Faktor Sarana dan Prasarana

Dari data dokumentasi diperoleh beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang atau mendukung proses pembelajaran. Disediakkannya lemari khusus buku penunjang untuk menunjang proses pembelajaran santri/wati. Buku penunjang disini adalah buku-buku keislaman yang diharapkan agar mereka

memperoleh wawasan baru dan tidak bosan dalam pembelajaran. Buku penunjang disini tidak hanya sebagai pajangan, terkadang santri/wati membacanya bersama-sama. Malah saking kreatif nya mereka, setelah mereka membaca, mereka membuat kuis atau pertanyaan yang ditujukan kepada temennya.

b. Faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân*

1) Faktor Santri/wati

Setiap santri/wati memiliki kecerdasan atau daya tangkap yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami dan ada yang lambat. Ketidakfokusan anak dalam belajar pun juga menghambat aktivitas pembelajaran, ketika dia tidak fokus maka dia tidak akan paham dengan pembelajaran yang sedang dijelaskan. Pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin ada beberapa santri/wati yang tidak fokus dalam belajar, karena daya tangkap nya yang berbeda dengan yang lain dan dia merasa tertinggal dengan teman nya yang lain. Selain itu ketidakhadiran atau jarang hadir juga membuat santri/wati tertinggal dalam pembelajaran. Dalam hal ini ustadz/ah disana memberikan pembelajaran intens terhadap mereka agar dapat memahami pembelajaran dengan baik.